FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEHAMILAN BERISIKO DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA DEWA

Suhita Tri Oklaini[1], Choralina Eliagita[2], Waytherlis Apriani[3], Rury Maiseptya[4] Fitri Dahlianti[5]

[1]Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email: trioklainisuhita@gmail.com
No HP : 0852-7357-7497

ABSTRAK

Kehamilan beresiko terjadi karena seseorang kurang memperhatikan kondisi kehamilannya yang membutuhkan perhatian dan penangan secara khusus. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Berisiko Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Desain penelitian ini mengunakan metode *deskriptif*, dengan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil TM III yang beresiko di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu di bulan Juni-Juli 2020 berjumlah 37 orang.Pada penelitian ini sampel diambil secara *Total Sampling* dengan sample sebanyak 37 ibu hamil TM III yang memeriksakan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Talaga Dewa Kota Bengkulu pada Saat Penelitian.Pengumpulan data yaitu data primer dan sekunder. Teknik analisis menggunakan Univariat dan bivariat *(Chi square)*. Hasil penelitian ini didapatkan: (1) Dari 37 responden terdapat 22 responden mengalami kehamilan beresiko Tinggi, Kehamilan beresiko sedang 8 Responden dan 7 Responden Rendah. (2) Dari 37 responden terdapat 25 responden umur kurang dari 20 Tahun lebih dari 35 Tahun dan 12 Responden berumur 20-35 tahun. (3) Dari 37 responden terdapat 21 responden Pendidikan Dasar, 11 responden berpendidikan menengah dan 5 Responden Berpendidikan Tinggi di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. (4) Dari 37 responden terdapat 23 responden berpengetahuan Kurang, 8 Responden berpengetahua cukup dan 6 Responden berpengetahuan baik. Diharapkan pihak puskesmas dapat lebih aktif memberikan informasi yang jelas pada kunjungan ibu hamil memeriksakan kehamilannya agar dapat mendeteksi lebih awal kehamilan beresiko

Kata kunci: Kehamilan Beresiko, Umur, Pendidikan dan Pengetahuan

ABSTRACT

A risky pregnancy occurs because a person does not pay attention to the condition of their pregnancy which requires special attention and treatment. This study aims to determine the factors associated with risky pregnancy in the working area of the Telaga Dewa Public Health Center, Bengkulu City. The design of this study used a descriptive method, with a cross sectional approach. The population in this study were 37 TM III pregnant women who were at risk in the working area of the Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City in Juni-July 2020. In this study the sample was taken in total sampling with a sample of 37 TM III pregnant women who had their pregnancy checked in the region. Talaga Dewa Health Center Bengkulu City at the time of research. Data collection is primary and secondary data. The analysis technique used univariate and bivariate (Chi square). The results of this study were: (1) Of the 37 respondents, 22 respondents had a high risk pregnancy, 8 respondents had a moderate risk pregnancy, and 7 respondents had a low risk. (2) Of the 37 respondents, there were 25 respondents aged less than 20 years over 35 years and 12 respondents aged 20-35 years. (3) Of the 37 respondents, there were 21 respondents from basic education, 11 respondents with secondary education and 5 respondents with higher education in the working area of the Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City. (4) Of the 37 respondents, there were 23 respondents with poor knowledge, 8 respondents with sufficient knowledge and 6 respondents with good knowledge. It is hoped that the health center can be more active in providing clear information during the visit of pregnant women to check their pregnancies so that they can detect early pregnancies at risk.

Keywords*: Risk Pregnancy, Age, Education and Knowledge*

A. Pendahuluan

Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di Negara Berkembang. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) Angka kematian ibu Dunia yaitu 289.000 jiwa. Beberapa nega memiliki AKI cukup tertinggi seperti Afrika Sub-Saharan 179.000 Jiwa, Asia Selatan 69.000 Jiwa Dan Asia Tanggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tanggara Yaitu Indonsia 190 Per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup dan Malaysia 29 per 100.000 Kelahiran Hidup. (WHO, 2020)

Indonesia kelompok kehamilan berisiko sekitar 34 %. Kategori dengan resiko tinggi mencapai 22.4 %, dengan rincian umur ibu 34% Katagori Dengan resiko Tininggi< 18 tahun sebesar 4.1%, umur ibu >34 tahun sebesar 3.8%, jarak kelahiran <24 bulan sebesar 5.2% dan jumlah anak yang terlalu banyak (>3 orang) sebesar 9.4%. (Parida Hanum, 2017)

Berdasarkan Survei angka sensus (SUPAS) 2015 menunjukan AKI sebanyak 305/100.000 dari 14.640 total kematian ibu yang dilaporkan hanya 4.999, berati ada 9.641 yang tidak dilaporkan data tersebut ada 83.447 kematian ibu di desa maupun kelurahan sementara di puskesmas ada 9,825 Kematian ibu dan 2.868

Kematian ibu di rumah sakit. Penyebab kematian ibu terbanyak masih di dominasi perdarahan (30,3%), disusul Hipertensi dalam kehamilan (27,1%), Infeksi (7%), Penyebab Lain-lain 45% Cukup besar termasuk didalampenyebabnya penyakit non obstetrik.(Nurmawati, 2017)

Menurut Romalina (2018), Faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan resiko tinggi adalah umur, pengetahuan, sikap, pendidikan dan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung.

Nurmawati (2017), dalam penilitannya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan beresiko terjadi karena seseorang kurang memperhatikan kondisi kehamilannya yang membutuhkan perhatian dan penangan secara khusus. Dengan tidak adanya pemahaman serta pengetahuan yang baik tentang kehamilan beresiko tentunya akan dapat meningkatkan kehamilan beresiko tinggidan ibu berpendidikan tinggi umumnya tidak beresiko kehamilannya, hal ini dikarenakan jenjang pendidikan formal yang di peroleh ibu tersebut maka otomatis pengetahuannya akan lebih baik sehingga kemampuan ibu tersebut dalam menerapkan kehamilannya yang aman dan sehat juga akan lebih baik.

Rosmariana Sihombing (2018), menurut asumsi peneliti apabila pendidikan ibu Tinggi di puskesmasPadasuka maka pengetahuannya akan semakin baik sehingga akan meningkatkan kesadaran pentinnya pemanfaatan pelayan kesehtan ibu hamil maka akan terhindar dari kehamilan beresikodan menurut asumsi peneliti umur menjadikan factor yang sangat penting dalam memutuskan kehamilan yang tepat. Pada usia kurang dari 20 Tahun alat reproduksi wanita belum cukup matang untuk dibuahi sehingga terjadi keguguran, perdarahanselama kehamilan, sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun juga dapat terjadinya penyebab terjadinya resiko tinggi pada waktu hamil dan melahirkan karena pada usia ini (diatas 35 tahun) organ-organ reproduksi wanita sudah kaku atau sudah tidak elastic lagi sehingga dapat dapat menimbulkan kesulitan dalam persalinan sehingga dapat menyebabkan kematian pada ibu.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2019, secara absolut jumlah kematian ibu yaitu sebanyak 39 orang, yang terdiri dari kematian ibu hamil sebanyak 4 orang, kematian ibu bersalin sebanyak 10 orang dan kematian ibu nifas sebanyak 25 orang. Maka dengan demikian angka kematian ibu di Provinsi Bengkulu pada tahun 2014 s/d 2019, Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu sudah berhasil menurunkan angka kematian ibu dari kondisi awal 146 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014 menjadi sangat bermakna sebesar 79 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019, dengan berbagai upaya dan inovasi program yang telah dilakukan. Tahun 2019 peningkatan angka kematian ibu sebesar 111 per 100.000 kelahiran hidup, walaupun ada peningkatan tetapi sudah berada di bawah target yaitu 115 per 100.000 KH. (Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2019)

Menurut profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2019, jumlah ibu hamil di Provinsi Bengkulu sebanyak 38.556 ibu hamil, sebanyak 7.711 orang ibu hamil yang diperkirakan berisiko dalam kehamilan/memiliki komplikasi

kebidanan dan sebnyak 5.376 atau 69.72 %ibu hamil yang di tangani oleh petugas kesehatan.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2019, ibu hamil berisiko tahun 2019 berjumlah 1.377 ibu hamil danibu hamil berisiko/komplikasi yang ditangani sebanyak 729 orang atau 52,94 %. Dengan ibu hamil berisiko terbanyak terdapat di Puskesmas Telaga Dewa diberjumlah 135 orang dan ibu hamil berisiko/komplikasi yang di tangani sebanyak 26 orang atau 19,25%. Pada Tahun 2020 dari bulan Januari sampai Desember ibu hamil berisiko tahun 2020 berjumlah 926 ibu hamil dan ibu hamil berisiko/komplikasi yang ditangani sebanyak 712 orang atau 47,15%. Dengan ibu hamil berisiko terbanyak terdapat di Puskesmas Telaga Dewa diberjumlah 101 orang dan ibu hamil berisiko/komplikasi yang di tangani sebanyak 65 orang atau 40,63 % dan ibu Hamil Yang mengalami Komplikasi pada TM III sebanyak 37 orang (Profil Dinkes Kota Bengkulu, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti ditemukan 6 orang ibu hamil yaitu 1 orang ibu hamil yang baru melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di usia kehamilan 28 minggu dengan umur ibu 37 tahun dan 2 orang ibu hamil anak kedua melakukan Kunjungan pertama dengan usia kehamilan 8 Minggu dengan umur ibu 28 Tahun dan 6 ibu hamil di tanya dari wawancara langsung 2 dari 6 ibu hamil mengerti tentang kehamilan beresiko dan 4 lagi tidak mengerti tentang kehamilan berisiko dengan pendidikan SMP.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor-faktor apa yang berhubungan dengan kehamilan berisiko di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2020?”.

B. Metode Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu, waktu penelitan di Bulan JUni-Juli 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil TM III yang beresiko di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu pada bulan Juni-juli 2020 berjumlah 37 orang. Pada penelitian ini sampel diambil secara *Total Sampling*. Pengumpulan data dengan data primer dan data sekunder. Analisis data dengan analisis univariat dan bivariate dengan uji *chi-square* (X^2).

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat ini dilakukan untuk meliha gambaran distribusi frekuensi berdasarkan subjek penelitian yaitu untuk mengetahui distribusi Umur, Pendidikan dan Pengetahuan, dengan khamilan beresiko di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kehamilan Beresiko di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

No	Kehamilan Beresiko	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Resiko Tinggi	22	59,5
2	Resiko Sedang	8	21,6
3	Resiko Rendah	7	18,9
	Total	37	100.0

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 37 Responden terdapat 22 responden (59,5%) Kehamilan Resiko Tinggi, 8 Responden Beresiko Sedang (21,6%) dan 7 Responden (18,9%) Resiko Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

No	Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur <20 th atau >35 Tahun	25	67,6
2	Umur 20-35 Tahun	12	32,4
Total		37	100.0

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 37 responden terdapat 25 responden berumur <20 th atau >35 Tahun (67,6%), 12 Responden Berusia 20-35 Th (32,4%) di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Dasar	21	56,8
2	Menengah	11	29,7
3	Tinggi	5	13,5
	Total	37	100.0

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 37 responden terdapat 21 responden (56,8%) Berpendidikan Dasar, Responden Berpendidikan Menengah 11 Respnden (29,7%), dan Responden Berpendidikan Tinggi 5 Responden (13,5%)Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja
Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	23	62,2
2	Cukup	8	21,6
3	Baik	6	16,2
	Total	37	100.0

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 37 responden terdapat 23 responden (62,2%), Berpenetahuan Cukup 8 Responden (21,6%), 6 Responden (16,2%) Berpengetahuan Baik di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu hubungan Usia, Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Kehamilan Beresik Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hubungan umur dengan Kehamilan Beresiko Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Umur	Kehamilan Beresiko						Total		χ^2	*P*	*C*
	Tinggi		Sedang		Rendah						
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Umur <20th>35th	18	48,6	5	13,5	2	5,4	25	67,6	6.990	0.030	0.598
Umur 20-35Th	4	10,8	3	8,1	5	13,5	12	32,4			
Total	22	59,5	8	21,6	7	18,9	37	100			

Dari tabel 5 diatas menunjukan bahwa antara umur dengan kehamilan beresiko diperoleh hasil dari 25 Responden ibu yang berumur <20th>35th sebanyak 18 Responden mengalami kehamilan Resiko Tinggi, 5 responden yang mengalami kehamilan bersiko sedang dan 2 Responden Resiko Rendah. Sedangkan Dari 12 responden Umur ibu 20-35 mengalami kehamilan beresiko Tinggi sebanyak 4 responden, Kehamilan Resiko sedang sebanyak 3 Responden dan Mengalami Kehamilan Resiko Randah sebanyak 5 Responden.

Dari hasil uji statistic dengan *Chi Square* menunjukan *pearsonChi Square* diperoleh nilai $X^2=6.990^a$ dan nilai probilitas P=0.030<α (0,05), Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan yang signifikan umur dengan kehamilan beresiko di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa yang termasuk katagori hubungan sedang.

Tabel 6

Hubungan Pendidikan dengan Kehamilan Beresiko Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Pendidikan	Kehamilan Beresiko						Total		χ^2	*P*	*C*
	Tinggi		Sedang		Rendah						
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Dasar	17	45,9	2	5,4	2	5,4	21	56,8			
Menengah	4	10,8	4	10,8	3	8,1	7	18,9	9.796	0.044	0.572
Tinggi	1	2,7	2	5,4	2	5,4	5	13,5			
Total	22	59,5	8	21,6	7	18,9	37	100			

Dari tabel 6 diatas menunjukan bahwa antara Pendidikan ibu dengan kehamilan beresiko diperoleh hasil dari 21 Responden ibu yang berpendidikan

Dasar Sebanyak 17 Responden mengalami kehamilan beresiko Tinggi dan 2 responden yang mengalami kehamilan bersiko sedang dan 2 Responden resiko rendah. Sedangkan Dari 7 responden ibu berpendidikan Menengah sebanyak 4 responden mengalami kehamilan resiko Tinggi, 4 Responden resiko sedang dan 3 responden resiko rendah 1.Ibu yang berpendidikan tinggi dari 5 Responden yang mengalami kehamilan resiko Tinggi sebanyak 1 Responden, ibu hamil resiko sedang sebanyak 2 responden dan beresiko rendah sebanyak 2 Responden .

Dari hasil uji statistic dengan *Chi Square* menunjukan *pearsonChi Square* diperoleh nilai X^2=9.796ª dan nilai probilitas P=0.044<α(0,05), Sehingga Ho di tolak dan Ha diterima artinya ada Hubungan signifikan antara Pendidikan ibu dengan Kehamilan Beresiko Di wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa.

Tabel 7
Hubungan Pengetahuan dengan Kehamilan Beresiko Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Pengetahuan	Kehamilan Beresiko						Total		χ^2	*P*	*C*
	Tinggi		Sedang		Rendah						
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Kurang	18	48,6	3	8.1	2	5,4	23	62,2			
Cukup	3	8,1	3	8,1	2	5,4	8	21,6	10.451	.033	0,586
Baik	1	2,7	2	5,4	3	8,1	6	16,2			
Total	22	59,5	8	21,6	7	18,9	37	100			

Dari tabel diatas menunjukan bahwa antara Penegetahuan ibu dengan kehamilan beresiko diperoleh hasil dari 23 Responden ibu yang berpengetahuan kurang Sebanyak 18 Responden mengalami kehamilan resiko Tinggi, 3 responden yang mengalami kehamilan bersiko sedang dan 2 Responden resiko rendah. Sedangkan Dari 8 responden ibu berpengetahuan Cukup sebanyak 3 responden mengalami kehamilan beresiko sedang tinggi, 3 Responden mengalami resiko sedang dan 2 responden kehamilan resiko rendah. Sedangkan ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 6 Responden yang mengalami kehamiln resiko Tinggi sebanyak 1 Responden, ibu hamil resiko sedang sebanyak 2 responden dan beresiko rendah sebanyak 3 Responden.

Dari hasil uji statistic dengan *Chi Square* menunjukan *pearson Chi Square* diperoleh nilai X^2=10.451ª dan nilai probilitas P=0.033<α(0,05), Sehingga Ho di tolak dan Ha diterima artinya ada Hubungan signifikan antara Pengetahuan ibu dengan Kehamilan Beresiko Di wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa.

D. Pembahasan

Dari Hasil Univariat mengenai kehamilan beresiko wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa diperoleh sebanyak 59,5% Ibu hamil dengan kehamilan Resiko Tinggi dikarenakan ibu yang mengalami resiko tinggi ada riwayat SC dan hamil dengan bagian bawah letak sunsang. 21,6% ibu hamil dengan kehamilan Resiko sedang di sebabkan usia ibu hamil dan riwayat abortus dan 18,9% ibu hamil dengan kehamilan Resiko rendah ibu di sebabkan Jarak kehamilan ibu.

Dari hasil penelitian Rika Dewi (2016) ibu hamil digolongkan dalam tiga golongan berdasarkan kareteristik ibu, yaitu ibu hamil Resiko Rendah, Resiko Sedang dan Resiko Tinggi yang masing masing karateristiknya telah ditentukan menggunakan buku acuan.

Dari hasil penelitian terdapat 67,6% ibu hamil beresiko dengan umur <20 Tahun>35 Tahun, dan 32,4% ibu hamil diusia 20-35 tahun. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa diwilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa ibu hamil beresiko lebih dari sebagian berumur <20 Tahun dan > 35 Tahun di karenakan banyaknya ibu yang nikah muda.

Hal ini sejalan dengan pendapat manuaba (2012). Wanita muda yang umurnya di bawah 20 tahun terhitung masih dalam proses pertumbuhan. Memang mereka sudah mendapatkan haid (menstruasi), namun sebenarnya bukan berate organ reproduksinya sudah matang.

Sedangkan untuk wanita dewasa berusia lebih dari 35 tahun ke atas, kondisi organ organ reproduksinya berbanding terbalik dengan yang dibawah 20 tahun. Pada usia itu wanita mulai mengalami proses penuaan dengan Kondisi seperti itu maka terjadinya regresi atau kemunduran dimana alat reproduksi tida sebagus layaknya normal sehingga sangat berpengaruh pada penerimaan kehamilan dan proses melahirkan,pada usia kurang dari 20 tahun. Sedengkan untuk wanita dewasa berusia dari 35 Tahun ke Atas, kondisi organ-organ reproduksi berbanding terbalik dengan yang di bawah 20 Tahun. Pada usia itu wanita mulai mengalami proses penuaan.dengan kondisi seperti itu maka terjadi regresi atau kemunduran dimana lat reproduksi tidak sebagus selayaknya normal sehingga sangat berpengaruh pada penerimaan kehamilan dan proses melahirkan.

Berdasarkan penelitian putri sari (2017) sebanyak 65,7% ibu hamil pada usia produktif yaitu usia 20-35 tahun, hal ini dikarenakan pada usia tersebut dianggap usia yang paling ideal untuk memiliki anak.

Dari hasil analisis univariat meneganai pendidikan ibu hamil beresiko dengan pendidikan dasar terdapat 56,8% ibu hamil beresiko ini disebabkan ibu hamil yang beresiko tinggi hanya dengan tamat SD, ibu hamil bersesiko dengan pendidikan menengah 29,7% dan ibu hamil beresiko dengan pendidikan tinggi 13,5%

Hasil penelitian Sesuai teori Hasbullah (2011) Pendidikan merupakan suatu upaya meningkatkan sumber daya manusia berkualitas yang dapat mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok dan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Tingginya tingkat pengetahuan akan mempengaruhi upaya pencegahan dan kesadaran akan perlunya sikap untuk hidup sehat. Tingkat pendidikan merupakan faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku sehingga latar belakang pendidikan merupakan faktor yang sangat mendasar untuk memotivasi berperilaku kesehatan dan menjadi referensi belajar seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian dari 37 responden terdapat 62,2% pengetahuan rendah terlihat dari jawaban Kriteria (kurang darimn 56%) dan yang berpengetahuan sedang sebanya 21,6% yaitu menjawab pertanyaan (56-76%) sedangkan berpengetahuan baik yaitu sebanyak 16,2% yaitu menjawab pertanyaan (>76%). Bedasarkan penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas ibu

hamil berpengetahuan kurang baik, hal ini disebabkan mayoritas ibu hamil berpendidikan rendah. Semakin Tinggi pengetahuan ibu maka akan semakin tinggi kesadaran ibu mengenai resiko tinggi kehamilan, begitu sebaliknya makin kurang baik pengetahuan ibu maka semakin rendah kesadran ibu mengenai resiko tinggi kehamilannya

Peneltian Nurmawati (2017). menunjukan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif secara signifikan bagi ibu hamil untuk dapat menyadari manfaat dari pemeriksaan kehamilan.

Hasil analisis bivariat kehamilan Resiko Tinggi terdapat 25 Responden ibu yang berumur $<20^{th}>35^{th}$ sebanyak 18 Responden mengalami kehamilan Resiko Tinggi, 5 responden yang mengalami kehamilan bersiko sedang dan 2 Responden Resiko Rendah. Sedangkan Dari 12 responden Umur ibu 20-35 mengalami kehamilan beresiko Tinggi sebanyak 4 responden, Kehamilan Resiko sedang sebanyak 3 Responden dan Mengalami Kehamilan Resiko Randah sebanyak 4 Responden.

Dari hasil penelitian tersebut masih ada ibu hamil beresiko dengan usia 20-35 tahun tergolong kehamilan resiko Tinggi yaitu sebanyak 4 Responden, Hal ini dikarenakan dari hasil skrining kesehatan responden terdapat operasi sesar, pernah gagal dalam kehamilan (abortus) dan sebanyak 10 responden pada umur 20-35 tahun dengan kehamilan beresiko Sedang memiliki lebih dari 4 orang anak, Tinggi badan kurang dari 145cm serta jarak kehamilan ibu terlalu dekat. Sedangkan ibu hamil resiko rendah sebanyak 4 responden disebabkan kehamilan spontan dengan prematur.

Hasil penelitian ini Menunjukan ada hubungan signifikan antara usia dengan kehamilan beresiko, dilakukan uji *Chi Square* diperoleh nilai $P=0.01<\alpha(0,05)$. Pada penelitian yang saya lakukan di Puskesmas Telaga Dewa Ibu yang berumur Kurang dari 20 Tahun dan lebih dari 35 tahun sebagian besar mengalami kehamilan beresiko tinggi 48,6%, beresiko sedang hanya 13,5% dan beresiko rendah hanya 5,4%. Ibu berumur 20-35 tahun lebih sedikit mengalami kehamilan beresiko Tinggi (10,8%).

Sejalan dengan Penelitian Rosmiana Sihombing (2018) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan resiko tinggi. Hubungan kehamilan ibu usia kurang dari 20 tahun, rahim dan panggulnya sering kali belum tumbuh mencapai ukuran dewasa. Akibatnya ibu hamil pada usia itu mungkin mengalami persalinan lama atau macet serta gangguan lainnya karena tidak siapnya ibu untuk menerima tugas dan tanggunggjawab sebagai orang tua membuat ibu jarang untuk memeriksakan kehamilannya. Usia kurang dari 20 tahun menunda kehamilan, masih terlalu muda dan alat reproduksinya belum siap untuk di buahi, sehingga bila terjadi kehamilan akan member resiko kematian ibu dan bayi.

Sedangkan untuk wanita dewasa berusia lebih dari 35 tahun ke atas, kondisi organ-organ reproduksinya berbanding terbalik dengan yang di bawah 20 tahun. Pada usia itu wanita mulai mengalami proses penuaan. Dengan kondisi seperti itu maka terjadi regresi atau kemunduran dimana alat reproduksi tidak sebagus layaknya normal sehingga sangat berpengaruh pada penerimaan kehamilan dan proses melahirkan. Selain berpengaruh pada penerimaan kehamilan dan proses

melahirkan, pada usia kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun juga menyebabkan kehamilan berisiko terhadap ibu dan janinnya (Manuaba, 2012).

Hasil analisis bivariat kehamilan menunjukan bahwa antara Pendidikan ibu dengan kehamilan beresiko diperoleh hasil dari 21 Responden ibu yang berpendidikan Dasar Sebanyak 17 Responden mengalami kehamilan beresiko Tinggi ini disebakan ibu hamil menikah di usia muda dan 2 responden yang mengalami kehamilan bersiko sedang dan 2 Responden resiko rendah.

Dari hasil 7 responden ibu berpendidikan Menengah sebanyak 6 responden mengalami kehamilan resiko sedang itu disebkan kurangnya informasi yang didapatkan dan hamil resiko rendah 1 responden. Ibu yang berpendidikan tinggi dari 9 Responden yang mengalami kehamilan resiko Tinggi sebanyak 3 Responden, ibu hamil resiko sedang sebanya 4 responden dan beresiko rendah sebanyak 2 Responden .

Hasil penelitian ini Menunjukan ada hubungan signifikan antara Pendidikan dengan kehamilan beresiko, Dari hasil uji statistic dengan Chi Square menunjukan pearson Chi Square diperoleh nilai $X^2=9.796^a$ dan nilai probilitas $P=0.044<\alpha(0,05)$ Dan hasil *contingency coeffcient* di dapatkan kan hasil 0,458 karena nilai *Coefisien* terletak dalam interval 0,040-0,599 maka katagori hubungan sedang artinya masih ada yang mempengaruhi kehamilan beresiko selain pendidikan. Pada penelitian yang saya lakukan di Wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa, Ibu yang Pendidikan dasar 56,8% sebagian besar mengalami kehamilan beresiko tinggin 81,1%, resiko sedang hanya 9,5%dan resiko rendah 5,45%. Ibu hamil yang berpendidikan menengah mengalami kehamilan resiko sedang sebanyak 16,2% dan resiko sedang 2,7%. Sedangkan ibu yang berpendidikan Tinggi lebih sedikit mengalami kehamilan beresiko sebanyak 24,3%, ibu hamil yang resiko tinggi sebanyak 8,1 %, resiko sedang 2,7% dan kehamilan beresiko rendah 5,4%. Dari hasil penelitian tersebut masih ada ibu hamil beresiko Tinggi dengan pendidikan Tinggi sebanyak 3`responden dikarenakan dikarenakan responden menikah yang usia relative muda dan masih ada ibu berpendidikan menengah mengelami resiko sedang itu disebabkan karena riwayat persalinan ibu .

Sejalan dengan Peneltian Nurmawati dengan judul Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kehamila berisiko Puskesmas Cibatu 2017. menunjukan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif secara signifikan bagi ibu hamil untuk dapat menyadari manfaat dari pemeriksaan kehamilan.

Hasil analisis menunjukan bahwa antara Pengetahuan ibu dengan kehamilan resiko diperoleh hasil dari 23 Responden ibu yang berpengetahuan kurang Sebanyak 18 Responden mengalami kehamilan resiko Tinggi desebakan karena kurangnya informasi serta status budaya dan ekonomi ibu, 2 responden yang mengalami kehamilan bersiko sedang disebabkan oleh factor lingkungan ibu yang kurang baik dan 1 Responden resiko rendah disebakan kurangnya pengalaman ibu dalam kehamilan.

Dari hasil penelitan masih ada ibu hamil resiko sedang sebanyak 8 responden ibu berpengetahuan Cukup. sebanyak 3 responden mengalami kehamilan beresiko Tinggi dikarenakan kurangnya pengalaman dan informasi yang didapatkan ibu hamil, sedangkan 3 responden kehamilan resiko sedang

disebabkan pendidikan menengah tingkat pendidikan dapat menentukan kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan. Sedangkan Ibu yang berpengetahuan baik dari 6 Responden yang mengalami kehamiln resiko Tinggi sebanyak 1 Responden mengalami resiko Tinggi disebabkan ibu yang menikah diusia muda dan kurangnya informasi, ibu hamil resiko sedang sebanyak 2 responden disebakan Faktor lingkungan ibu hamil dan beresiko rendah sebanyak 3 Responden.

Hasil penelitian ini Menunjukan ada hubungan signifikan antara Pengetahuan dengan kehamilan beresiko, dilakukan uji *Chi Square* diperoleh nilai P=0.033<α(0,05). Dan hasil *contingency coeffcient* di dapatkan kan hasil 0,586, karena nilai *Coefisien* terletak dalam interval 0,040-0,599 maka katagori hubungan sedang artinya masih ada yang mempengaruhi kehamilan beresiko selain pengetahuan.

Menurut Titik Lestari (2015), Pengetahuan merupakan salah satu faktor pendorong pada seseorang untuk merubah perilakunya, pengetahuan adalah semua hal yang kita dapatkan secara sengaja atau pun tidak berdasarkan kemampuan berpikir, mengindra, dan perasa yang kita miliki. Pengetahuan merupakan proses tahu dimana seseorang telah melakukan penginderaan terhadap suatu objek.

E. Kesimpulan

1. Dari 37 ibu hamil terdapat 22 ibu (59,5%) kehamilan resiko tinggi.
2. Dari 37 ibu hamil terdapat 25 ibu (67,6%) Umur <20 th atau >35 Tahun
3. Dari 37 ibu hamil terdapat 21 (56,8%) pendidikan dasar
4. Dari 37 ibu hamil terdapat 23ibu (62,2%) pengetahuan kurang.
5. Ada hubungan antara Umur dengan kehamilan beresiko Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu, dengan katagori hubungan Kuat.
6. Ada hubungan antara Pendidikan dengan kehamilan beresiko Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu, dengan katagori hubungan Kuat.
7. Ada hubungan antara Pendidikan dengan kehamilan beresiko Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu, dengan katagori hubungan Kuat.

Daftar Pustaka

Dinkes Kota Bengkulu. (2019). *Jumlah dan Persentasi Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kota Bengkulu*. Bengkulu

Dinkes Propinsi Bengkulu. (2019). *Profil Kesehatan Propinsi Bengkulu Tahun 2019*. Bengkulu

Hasbullah, (2011).*Dasar dasarPendidikan* .Jakarta: PT.Raja Gravindo Persada

Nurmawati. (2015). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kehamila berisiko Puskesmas Cibatu2017*.Jurnal Maternitas Kebidanan Fakultas ilmu kesehatan,Vol.40 No 57/2017.

S,Romariana,dkk.(2018). *Epidemologi Faktor-faktor yang memepengaruhi kejadian kehamilan resiko tinggi di Puskesmas Padasukan Cimahi*. PINLITAMAS Sekolah Tinggi Kesehatan Jendral Ahmad Yani Cimahi. Vol 1,No , Oktober 2018.